

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dan berharga dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan yang dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, dan berperilaku santun, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, karakter terpuji, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, bagi masyarakat, bangsa maupun Negara sesuai dalam Undang-Undang No. 20 Tentang Sisdiknas Tahun 2003.¹ Dengan adanya pendidikan tersebut maka dapat mendorong manusia untuk menjadi yang lebih baik lagi. Karena pendidikan merupakan bentuk kemajuan dari suatu bangsa.

Dalam pandangan Islam pendidikan mempunyai tujuan dalam mendidik dan membina dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui ajaran islam yang baik dan benar, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar kedepannya bisa menjadi generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik. Pada pendidikan ini pendidik dituntut untuk bisa memberikan bimbingan dan pola asuh pada peserta didik, agar nanti setelah pendidikanya terselesaikan bisa dengan mudah memahami dan mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya selama di bangku pendidikan kemudian dapat menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman atau pegangan hidupnya.

Dalam pembelajaran guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi, yang semuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaanya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang dapat menghambat pembelajaran. Peneliti masih sering menyaksikan dan mendengar peserta didik yang sering perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya: membolos, tidak mengerjakan tugas rumah, melawan guru, berkelahi, maupun tindakan yang tidak menjerumus pada

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1999), 4

hal-hal yang bersifat kriminal.² Dengan kata lain, masih banyak peserta didik yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Konsep awal tentang disiplin terkait erat dengan perilaku yang sesuai dengan norma, dapat diamati dari luar. Mereka yang tidak mematuhi norma disebut perilaku menyimpang, khususnya dalam diri anak. Ada anggapan bahwa kegagalan anak untuk berhasil dalam belajar dianggap terkait erat dengan kurangnya dorongan dari luar untuk belajar. Oleh karena itu agar siswa bisa belajar dan memperoleh hasil yang bagus maka mereka harus diberikan batasan-batasan terhadap perilaku mereka. Bahkan untuk memacu prestasi belajar siswa yang maksimal bukan lagi paksakan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, tetapi mereka didorong untuk membangkitkan disiplin diri agar mereka bisa belajar.³

Mendisiplinkan peserta didik dalam proses pembelajaran kini harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus juga ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri; mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, berusaha menciptakan situasi menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin kasih sayang suatu bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.⁴

Kedisiplinan sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuensi akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa disiplin dapat mendorong mereka belajar dengan konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal positif. Dengan adanya

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 170

³ Hamzah B. Uno dkk, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 195

⁴ Hamzah B. Uno dkk, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 171

pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin dapat menata perilaku seseorang dalam hubungannya ditengah lingkungan sekolah.⁵

Dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu, akan tetapi seorang guru juga harus memperhatikan lemahnya siswa dalam bidang tertentu, dengan adanya hal seperti itu siswa dapat memperoleh suatu prestasi belajar, perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konoatif dan motorik. Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan adanya perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik.⁶

Mata pelajaran Akidah Akhlak disini sebagai sebuah media yang berpotensi untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membantu untuk pengembangan iman, takwa dan akhlak siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak inidiinginkan bisa mengembangkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa tersebut.⁷

Hasil belajar yang diperoleh dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan peserta didik dapat membentuk perubahan-perubahan seperti aspek pada ilmu pengetahuan, perubahan perilaku, nilai serta keterampilan. Pendidik yang terlibat dalam kegiatan proses belajar mengajar pasti mengharapkan supaya tujuan dari hasil belajarnya bisa tercapai sesuai dengan tujuan. Maka dari itu pendidik harus berkompeten dalam bidang pembelajarannya, agar dalam penyampaian materi

⁵Tulus Tu' u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 35

⁶Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 55

⁷Syarifuddin Sy, dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darusslam Martapura Kabupaten Banjar*, Vol 1 No. 2, Juli-Desember 2013, 83. Di akses pada tanggal 3 April 2021, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/164>

dalam kegiatan belajar mengajarnya sesuai pada materi yang ada dalam buku yang diajarkan. Terutama dalam materi pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam permasalahan belajar mengajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan pengelolaan manajemen yang sesuai, salah satunya yaitu pemilihan metode dalam pembelajaran ini bisa diterapkan, agar dalam pembelajarannya tidak cenderung monoton.

Selain itu keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung kepada komponen pendukung, pada pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana, itu semua merupakan komponen dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, bahwa satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan dalam lembaga pendidikan.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada guru aqidah akhlak di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo ini sudah mengedepankan kedisiplinan dalam segala hal, seperti disiplin pada saat proses pembelajaran, disiplin pakaian maupun disiplin waktu. Kedisiplinan siswa sangat diutamakan oleh semua guru terutama saat proses pembelajaran. Pada pembentukan disiplin perlu dilakukan demi tercapainya tujuan bagi siswa untuk selalu disiplin. Banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk membentuk agar anaknya dapat hidup dan berperilaku disiplin. Perilaku disiplin merupakan kesungguhan jiwa, raga untuk selalu melaksanakan tata tertib dan kewajibannya sebagai siswa demi keberhasilan dan kebahagiaannya dirinya dikehidupan mendatang, yaitu kesuksesan dalam hidupnya.

Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahut Tholibin masih terdapat siswa belum mematuhi kedisiplinan sekolah seperti halnya masih ada siswa yang masih terlambat masuk, tidak rapi dalam berpakaian, kehadiran, mengumpulkan tugas tepat waktu. Dalam hal itu sangat mempengaruhi dalam penilaian guru.

Kegiatan pembelajaran di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus dimulai pada pukul 06.45 memulai dengan berdoa Asmaul Husna di halaman sekolah sesudah itu jam 07.00. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai sebanyak 4 mata pelajaran 40x8 menit atau sekitar 320 menit ditambah jam istirahat 15

⁸Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 203-204.

menit kemudian jam 12.45-13.00 mengadakan shalat dhuhur berjamaah hal ini sesuai menggunakan visi serta misi MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu terbentuknya siswa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmunya serta berakhlakul karimah dan khusus di hari jumat kegiatan belajar mengajar selesai pada pukul 11.00 siang.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nu Miftahut TholibinMejobo Kudus Tahun 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun 2021/2022.

⁹Observasi di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 30 Oktober 2021

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki manfaat yang diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan untuk menjadi salah satu masukan dalam memperhatikan kedisiplinan belajar anak atau peserta didik yang berada dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya serta khususnya bagi forum pendidikan dimana tempat penelitian itu berlangsung, mengenai kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini nantinya mampu memberikan pengalaman pendidik serta bisa menjadi alternatif variasi mengajar dalam rangka mendisiplinkan siswa padapembelajaran supaya memperoleh prestasi belajar yang membanggakan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berharap pendidik bisa menyampaikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk tetap bersemangat serta ulet dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

E. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, peneliti akan memberikan gambaran secara umum untuk mempermudah dan memahami alur penyusunan skripsi ini yang terdiri dari 5 bab. Sistematika penulisan antara lain: bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Untuk bab II terdapat landasan teori yang berisi tentang uraian teori dari masing-masing variabel antara lain teori tentang kedisiplinan belajar, prestasi belajar siswa dan mata pelajaran aqidah akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

Pada bab III yaitu membahas pada metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, populasi, sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan

teknik analisis data. Bab IV terdapat analisis hasil penelitian yang berisikan: deskripsi data hasil penelitian yang menguraikan gambaran umum MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, data penelitian mengenai hasil angket kedisiplinan dan perolehan hasil ulangan tengah semester, dan analisis data seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji prasayarat, dan uji hipotesis.

Bagian akhir bab V penutupan terdapat simpulan dan saran, di bagian akhir ini terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berisi oleh data analisis data statistik numerik (angka).

